



# Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature

<http://coretanpena.org>



## Penerapan Taksonomi Barrett dalam Pembelajaran Pemahaman Membaca di Sekolah Dasar Negeri 2 Limbangan Timur Kabupaten Garut

Endang Mustopa<sup>1</sup>, Asep Nurjamin<sup>2</sup>

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

[emustopa99@gmail.com](mailto:emustopa99@gmail.com)<sup>1</sup>, [asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id](mailto:asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui penerapan soal pemahaman membaca berbasis Taksonomi Barrett. Membaca pemahaman merupakan kompetensi dasar yang tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan mengapresiasi isi teks bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik sampel total yang melibatkan 32 siswa sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman berbasis Taksonomi Barrett yang mencakup lima indikator pemahaman, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan skor maksimum 17 (nilai 94, predikat A) dan skor minimum 9 (nilai 50, predikat D). Distribusi hasil belajar menunjukkan bahwa 11 siswa memperoleh predikat A, 11 siswa predikat B, 7 siswa predikat C, dan 3 siswa predikat D, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pencapaian tertinggi siswa terdapat pada indikator pemahaman literal dan evaluatif, sedangkan kesulitan masih ditemukan pada indikator inferensial dan reorganisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa soal berbasis Taksonomi Barrett mampu menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pembelajaran membaca di sekolah dasar.

**Kata kunci:** membaca pemahaman; Taksonomi Barrett; sekolah dasar; evaluasi membaca

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

*appraisal framework; sikap; penilaian; puisi; Sapardi Djoko Damono*

Coretan Bahasa: **Journal Indonesian Language and Literature**

### ABSTRACT

This study aims to describe the results of elementary school students' reading comprehension abilities through the application of Barrett Taxonomy-based reading comprehension questions. Reading comprehension is a basic competency that emphasizes not only reading fluency, but also the ability to understand, interpret, evaluate, and appreciate the content of a text. This study used a quantitative descriptive approach with a total sample technique involving 32 elementary school students. The research instrument was a Barrett Taxonomy-based reading comprehension test covering five comprehension indicators, namely literal, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative.

The results showed variations in students' reading comprehension abilities, with a maximum score of 17 (grade 94, grade A) and a minimum score of 9 (grade 50, grade D). The distribution of learning outcomes showed that 11 students obtained an A grade, 11 students obtained a B grade, 7 students obtained a C grade, and 3 students obtained a D grade, indicating that most students were in the good to very good category. The highest achievement of students was in the indicators of literal and evaluative comprehension, while difficulties were still found in the indicators of inferential and reorganization. These findings indicate that Barrett Taxonomy-based questions are able to comprehensively describe students' reading comprehension abilities and can be used as a basis for evaluating reading learning in elementary schools.

## **INTRODUCTION**

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena menjadi fondasi bagi penguasaan pengetahuan dan keterampilan berbahasa lainnya (Saputri, D. A., 2024). Di sekolah dasar, kemampuan membaca tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam memahami isi teks, menafsirkan makna tersurat dan tersirat, mengevaluasi isi bacaan, serta mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diarahkan tidak hanya pada aspek mekanis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif dan afektif siswa secara seimbang.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pembelajaran membaca pemahaman juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) siswa. Melalui kegiatan membaca yang menekankan proses analisis, penilaian, dan refleksi terhadap teks, siswa dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran lintas mata pelajaran, karena hampir seluruh aktivitas belajar di sekolah dasar menuntut keterampilan membaca dan memahami berbagai jenis teks.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman secara komprehensif adalah Taksonomi Barrett (Barrett, dalam Niam et al., 2024). Taksonomi ini mengklasifikasikan pemahaman membaca ke dalam lima tingkat, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Setiap tingkat mencerminkan proses kognitif yang berbeda, mulai dari memahami informasi tersurat hingga menilai dan mengapresiasi isi teks secara mendalam. Dengan demikian, penggunaan Taksonomi Barrett memungkinkan guru untuk menilai kemampuan membaca siswa secara bertahap, sistematis, dan menyeluruh.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, permasalahan yang sering muncul adalah belum optimalnya instrumen evaluasi membaca yang digunakan oleh guru. Instrumen yang ada cenderung lebih banyak mengukur kemampuan pemahaman literal, sementara aspek pemahaman tingkat tinggi seperti inferensial, evaluatif, dan apresiatif masih kurang mendapat perhatian. Akibatnya, kemampuan membaca pemahaman siswa belum tergambar secara utuh, sehingga guru mengalami kesulitan dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar jika diukur menggunakan instrumen berbasis Taksonomi Barrett. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap tingkat pemahaman dalam Taksonomi Barrett melalui penerapan soal-soal yang dirancang secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Penelitian ini penting dan mendesak dilakukan sebagai upaya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan Taksonomi Barrett dalam pembelajaran membaca dan sastra di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menyusun instrumen evaluasi membaca yang lebih berkualitas serta mendorong penerapan pembelajaran membaca yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain ini dipilih untuk menggambarkan secara objektif hasil kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas yang mengikuti pembelajaran membaca di SDN 2 Limbangan Timur. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampel total, yaitu seluruh siswa yang berjumlah 32 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data berupa teks bacaan berjudul *Siti dan Perpustakaan Sekolah* yang dilengkapi dengan soal pemahaman membaca berdasarkan Taksonomi Barrett, meliputi enam butir soal yang mewakili lima tingkat pemahaman, yaitu literal (2 soal), reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Selain itu, digunakan rubrik penilaian dengan rentang skor 0–3 untuk setiap indikator.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan uji coba pembelajaran pada tanggal 22 Januari 2026. Siswa diminta membaca teks secara mandiri, kemudian menjawab soal pemahaman membaca yang telah disediakan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menghitung skor, nilai, dan predikat hasil belajar siswa.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **A. Hasil Analisis**

Penelitian mutakhir di bidang pembelajaran membaca dan sastra anak menegaskan bahwa pengintegrasian pertanyaan evaluatif dan apresiatif dalam soal membaca berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta membangun nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar (Sari & Hadiyanto, 2022; Putri & Wibowo, 2023). Pendekatan ini menempatkan siswa tidak hanya sebagai pembaca pasif, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam menilai, merefleksikan, dan mengapresiasi isi teks secara kritis.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari 32 siswa yang menjadi sampel, skor maksimum yang dicapai adalah 17 dengan nilai 94 dan predikat A, sedangkan skor minimum adalah 9 dengan nilai 50 dan predikat D. Secara umum, distribusi predikat hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan 11 siswa memperoleh predikat A, 11 siswa predikat B, 7 siswa predikat C, dan 3 siswa predikat D. Pencapaian tertinggi tampak pada indikator pemahaman literal dan evaluatif, yang mengindikasikan bahwa siswa relatif mampu memahami informasi tersurat serta memberikan penilaian terhadap isi teks. Namun demikian, masih ditemukan kesulitan pada indikator inferensial dan reorganisasi yang menuntut kemampuan penalaran dan pengolahan informasi lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas pendekatan evaluatif dan apresiatif dalam pembelajaran membaca, tetapi juga menegaskan pentingnya penguatan strategi pembelajaran yang secara khusus menargetkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih cenderung lebih kuat pada level kognitif rendah hingga menengah, khususnya pada aspek pemahaman literal, sementara kemampuan yang menuntut proses berpikir lebih kompleks seperti inferensial dan reorganisasi belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca di kelas masih perlu diarahkan pada penguatan aktivitas yang mendorong siswa untuk menafsirkan makna tersirat, menghubungkan informasi antarteks, serta menyusun kembali gagasan utama secara sistematis. Oleh karena itu, pemanfaatan instrumen evaluasi berbasis Taksonomi Barrett secara seimbang pada setiap indikator menjadi penting agar guru tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menstimulasi perkembangan *higher order thinking skills* siswa melalui pembelajaran membaca yang lebih reflektif, analitis, dan bermakna.

**Tabel 2. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Indikator**

| No. | Indikator Pemahaman Membaca | Deskripsi Kemampuan                                                              | Hasil Temuan                                                               | Kategori         |
|-----|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1   | Pemahaman Literal           | Kemampuan memahami informasi tersurat dalam teks                                 | Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan konsisten  | Baik–Sangat Baik |
| 2   | Pemahaman Inferensial       | Kemampuan menarik kesimpulan dan makna tersirat                                  | Masih ditemukan kesalahan dalam menarik inferensi dari teks                | Cukup            |
| 3   | Pemahaman Evaluatif         | Kemampuan menilai isi, pesan, dan nilai dalam teks                               | Siswa mampu memberikan penilaian sederhana terhadap isi bacaan             | Baik             |
| 4   | Reorganisasi                | Kemampuan mengolah kembali informasi (merangkum, mengelompokkan, menyusun ulang) | Siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi secara sistematis | Cukup–Kurang     |

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan soal pemahaman membaca berbasis Taksonomi Barrett mampu menggambarkan variasi kemampuan membaca siswa secara lebih komprehensif. Distribusi jawaban pada berbagai level kognitif dalam Taksonomi Barrett mencerminkan perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap makna tersurat maupun tersirat teks, sehingga lebih menggambarkan profil kemampuan membaca siswa secara utuh (Rahmawati et al., 2024). Dalam konteks ini, dominasi predikat A dan B mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami teks bacaan dengan baik, terutama pada tingkat pemahaman dasar maupun penilaian terhadap isi teks.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman literal biasanya lebih mudah dikuasai siswa sekolah dasar dibandingkan kemampuan pemahaman inferensial dan reorganisasi (Nisa et al., 2025). Kesulitan siswa pada aspek inferensial dan reorganisasi menunjukkan perlunya latihan yang lebih intensif dalam menafsirkan makna tersirat dan menyusun kembali informasi dari teks, terutama melalui soal yang dirancang secara bertahap sesuai dengan indikator Taksonomi Barrett.

Implikasi penelitian ini adalah guru disarankan untuk secara konsisten menggunakan Taksonomi Barrett sebagai dasar penyusunan soal membaca agar kemampuan berpikir kritis dan apresiatif siswa dapat berkembang secara seimbang. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru dalam merancang instrumen evaluasi yang beragam, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat dalam proses berpikir lebih dalam terhadap isi teks. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang masih terbatas pada satu kelas dan satu teks bacaan, sehingga generalisasi temuan perlu dikembangkan melalui studi lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan variasi teks yang lebih beragam.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan soal pemahaman membaca berbasis Taksonomi Barrett mampu menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara lebih komprehensif dan sistematis. Instrumen yang disusun berdasarkan lima tingkat pemahaman dalam Taksonomi Barrett literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai profil kemampuan membaca siswa, tidak hanya pada aspek pemahaman dasar, tetapi juga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan pencapaian tertinggi pada indikator pemahaman literal dan evaluatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa relatif telah mampu memahami informasi tersurat dan memberikan penilaian terhadap isi teks bacaan. Namun demikian, kemampuan pada indikator inferensial dan reorganisasi masih perlu ditingkatkan, karena menuntut keterampilan menafsirkan makna tersirat serta mengolah kembali informasi dari teks secara lebih mendalam.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan Taksonomi Barrett secara konsisten sebagai dasar penyusunan instrumen evaluasi membaca di sekolah dasar. Melalui pemanfaatan taksonomi ini secara seimbang pada setiap tingkat pemahaman, guru tidak hanya dapat mengukur hasil belajar siswa secara lebih akurat, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan apresiatif siswa. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variasi teks bacaan, temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Azizah, I. N., Hamzah, R. A., & Salsabila, A. A. (2025). Apresiasi Sastra Reseptif Penerapan Pendekatan Emotif, Didaktif dan Analitis terhadap Sastra Anak. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(2), 43-49.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.
- Nisa, S. Z., Enawar, E., & Latifah, N. (2025). *Analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett pada siswa kelas 4 SDN Karangharja 2. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3642>.
- Putri, A. R., & Wibowo, W. (2023). Pembelajaran sastra anak berbasis apresiasi teks untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 32-41.
- Rahmawati, T. A., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2024). *Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-14.
- Reskiati, R., Bahri, A., & Anzar, A. (2025). Penerapan Pendekatan Integratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas IV SDN 45 Pappaka. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 768-776.
- Riry, J. G. I., & Binnendyk, S. (2025). Analyzing Reading Comprehension Questions in English Textbooks Using Barrett's Taxonomy. *MATAI: International Journal of Language Education*, 5(2), 144-154.
- Sampe, M. (2025). Peran Apresiasi Sastra dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 109-120.
- Saputri, D. A. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2).
- Sari, D. P., & Hadiyanto, H. (2022). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran membaca berbasis *critical reading*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145-156.
- Thalib, N. R., & dkk. (2026). Darurat Membaca di Indonesia: Implikasi Rendahnya Kemampuan Literasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia . *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1-6.

- Uthantry, Z. H. (2025). Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang . *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 290-303.
- Wulandari, T., & Arifin, Z. (2023). Instrumen evaluasi membaca pemahaman berbasis HOTS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 98–109.
- Yude, U. H., & Zainil, Y. (2024). Evaluating Teacher's Competence In Developing Reading Comprehension Questions Based on Barrett's Taxonomy. *English Review: Journal of English Education*, 12(3), 1053-1062.
- Yuendi, E. C., Sunarya, A. E., & Afiyah, W. (2025). Analisis instrumen tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Sekolah Dasar*, 5(1), 89–98.